

LAPORAN LENGKAP SEKRETARIAT JAKARTA BERKETAHANAN

PARTISIPASI DALAM 100RC CHIEF RESILIENCE OFFICER (CRO) ORIENTATION
Singapura
7 - 9 Maret 2018

NO: 063/LAP/04/CO/2018



JAKARTA

BERKETAHANAN

Sekretariat Jakarta Berketahanan (*Resilient Jakarta Secretariat*) - Gedung Balai Kota, Blok E, Lantai 4, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9, Jakarta 10110, Indonesia, Tel. (62-21) 389 01 802



Daftar Isi

	Ringkasan Eksekutif	3
1	Latar Belakang	4
2	Overview Kegiatan Hari Pertama Hari Kedua Hari Ketiga	4
3.	Rekam Proses 3.1. Hari Pertama 3.2. Hari Kedua 3.3. Hari Ketiga	5
4	Rencana Tindak Lanjut	7
5	Lampiran A. Materi Presentasi B. Photo Kegiatan	8 8 9



Ringkasan Eksekutif

Jakarta bergabung secara resmi dengan jaringan 100RC pada bulan Juli 2017 ketika Surat Pernyataan Kehendak ditandatangani oleh Pemprov DKI dan 100RC, yang digagas oleh *Rockefeller Foundation*. Walaupun begitu, dukungan 100RC telah diberikan sejak bulan November 2016 dengan *Kick Off Meeting* atau Lokakarya Perdana tentang kota berketahanan. Dukungan 100RC berupa pengembangan kapasitas Koordinator Ketahanan Kota (*Chief Resilience Officer/CRO*) terus dilanjutkan dengan mengirimkan Koordinator Ketahanan Kota Jakarta yang ditemani oleh Bappeda untuk mengikuti kegiatan *Global dan Xchange Summit* yang berturut turut dilaksanakan di New York dan Bellagio bulan Mei dan Juli 2017. Bersama CRO kota-kota lain yang baru bergabung di tahun 2016 (Gelombang 3), CRO Jakarta juga berkesempatan mengikuti Orientasi CRO pada bulan Mei 2017 di 100RC Regional Asia Pacific Singapura.

Pada bulan Maret 2017, 100RC *Regional Asia Pacific* kembali mengundang *Deputy CRO* Jakarta untuk mengikuti Orientasi CRO bersama dengan kota-kota lain yang baru bergabung diantaranya adalah Pune dan Jaipur (India) serta Huangshi dan Yiwu dari RRC. Orientasi dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, 7 sd 9 Maret 2017 bertempat di kantor 100RC Asia Pasific termasuk kunjungan lapangan di hari kedua ke *City Gallery*,

Marrina Barrage dan Bishan Ang Mo kio Park. Dengan kunjungan tersebut, para CRO berkesempatan untuk melihat dan terpapar langsung dengan praktik cerdas ketahanan Singapura dalam perencanaan kota, mengelola air dan normalisasi sungai. Ringkasnya, orientasi telah memperdalam pemahaman tentang peran CRO, teori ketahanan, dan berbagi tantangan dan kesempatan yang dihadapi oleh Jakarta dan kota-kota lainnya dan tentu saja melakukan jejaring dengan kota-kota lain. Misalnya Pune, walaupun secara ukuran dan populasi tidak sebanding dengan Jakarta namun Pune berpengalaman dalam mengelola air limbah dan sanitasi yang saat ini menjadi salah satu fokus utama Jakarta. Sebaliknya, pengalaman Jakarta dalam membangun kolaborasi dengan masyarakat sipil menjadi daya tarik tersendiri untuk Yiwu dan Huangshie.

Sebagai materi Pengelolaan Pengetahuan, paparan lengkap dapat diunduh website 100RC pada tautan:

<https://100rc.box.com/s/avnxhj2jgz7vnjgnjdid5scgn4glf2mk>

atau di portal tarulh, dengan tautan:

1. [Influence Map Worksheet](#)
2. [100RC Living Lab - Brainstorming Worksheet](#)
3. [CRO Orientation Skills Knowledge](#)
4. [100RC Online Community Overview](#)



1. Latar Belakang

Peran CRO/Deputy CRO sebagai pemilik program memegang peranan penting untuk mewujudkan ketahanan kota. Dukungan 100RC terbagi ke dalam 3 (tiga) tahapan, I Penyusunan Penilaian Awal Ketahanan (PRA); II Perumusan Strategi Ketahanan dan III Implementasi Strategi selama kurun waktu 2 (dua) tahun. Orientasi CRO merupakan dukungan pengembangan kapasitas CRO pada Tahap I dalam rangka menyamakan persepsi para CRO tentang konsep ketahanan, jejaring antar sesama kota dan praktik cerdas bagaimana menyusun PRA dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan.

Orientasi ini tidak hanya melulu belajar di kelas, namun juga memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung praktik cerdas terkait bagaimana Singapura sebagai kota sekaligus negara membangun ketahanan kota dan daya dukung lingkungannya untuk saat ini dan masa mendatang dalam urusan pengelolaan sumber daya air, tata kelola sungai dengan naturalisasi dan perencanaan kota sampai 30 tahun mendatang. Selain itu, para peserta juga berkesempatan untuk berdiskusi langsung dengan CRO Bangkok dan Sydney, bagaimana menjadi CRO, menyusun strategi berketahanan dengan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dan bagaimana melakukan internalisasi strategi. Topik lainnya yang diberikan menyangkut: *Give and Get* atau berjejaring sesama kota, berjejaring melalui *platform* internet, bagaimana mencari peluang dan keahlian baik dari lembaga maupun individu di jejaring mitra 100RC untuk membantu pelaksanaan strategi ketahanan secara *pro bono* dan *in service*. Dijelaskan pengertian ketahanan kota versi 100RC yaitu dengan lensa *City Resilience Framework* (CRF) atau Kerangka Ketahanan Kota, pemetaan pemangku kepentingan dan bagaimana menjadi pemimpin yang adaptif. Semua materi diberikan dengan memakai pendekatan belajar orang dewasa yang mengutamakan kasus dan partisipasi aktif peserta.

Adapun tujuan orientasi CRO adalah:

- (i) Memberikan pengetahuan lebih dalam kepada CRO tentang konsep ketahanan sekaligus memberikan penghargaan terhadap peranan CRO;
- (ii) Membekali CRO dengan teori ketahanan yang kuat;
- (iii) Memberikan kesempatan kepada CRO untuk berjejaring dengan sesama CRO dan 100 RC
- (iv) Memberikan nalar dan informasi kepada CRO tentang dukungan 100RC selama program berlangsung.

2. Overview Kegiatan

Para peserta adalah para CRO dari 4 (empat) kota yang baru saja bergabung dengan jejaring 100RC ditambah seorang Deputy CRO Jakarta. Mereka adalah CRO Yiwu dan Huangshie dari Republik Rakyat China dan CRO Pune dan Jaipur dari India. Khusus CRO dari RRC masing-masing didampingi oleh staf Kementerian Luar Negeri dan Deputi



Walikota. Sehingga jumlah peserta di dalam kelas adalah 9 (sembilan) orang.

Hari Pertama: Acara dibuka oleh Direktur 100RC Regional Asia Pacific, Lauren Sorkin. Dalam sambutannya, Lauren menekankan bahwa dukungan pengembangan kapasitas CRO adalah dukungan utama 100RC selama masa program. Materi dilanjutkan dengan *Give and Get* sekaligus menjadi ajang perkenalan antar peserta. Selain berkenalan, sesi ini memungkinkan peserta untuk saling mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing kota dan peluang untuk berjejaring. Sesi selanjutnya adalah menekankan materi ketahanan, peran CRO dan pemetaan pemangku kepentingan. Hari pertama ditutup dengan jamuan makan malam CRO dengan Program Manager nya masing-masing.

Hari Kedua: Sesi pagi hari lebih membahas dan mendalami ihwal teori ketahanan, ketahanan kota, dan Kerangka Ketahanan Kota (CRF). Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi langsung dengan CRO Bangkok dan Sydney dalam rangka berbagi pengalaman dan pengetahuan. Pada sesi siang, peserta mendapatkan kesempatan untuk melakukan kunjungan lapangan (*living lab*) didampingi oleh *Centre Liveable Cities* (CLC) ke City Gallery, Marina Barrage dan Bishan Ang Mo Kio Park. Hari kedua diakhiri dengan jamuan makan malam bersama seluruh peserta dan 100RC.

Hari Ketiga: Sesi pagi diisi dengan materi bagaimana memanfaatkan komunitas online 100RC di seluruh dunia untuk keberhasilan program. Sesi ini dipandu langsung oleh kantor pusat 100RC di New York melalui *teleconference*. Selanjutnya adalah *Leading for Change* yang sekaligus merupakan materi penutup sebelum materi terakhir, tentang komunikasi. Kepemimpinan dan komunikasi menjadi dua materi yang melengkapi kemampuan CRO.

2. Rekam Proses

2.1. Hari Pertama

Berikut beberapa poin penting yang diambil dari paparan dan aktivitas diskusi sesi *Give and Get*. Terungkap bahwa kemampuan Jakarta berkolaborasi dengan masyarakat sipil diminati oleh kedua kota di China di mana pelibatan masyarakat masih rendah. Sebaliknya, persoalan air limbah yang saat ini dihadapi oleh Jakarta mendapatkan respon positif dari Pune. CRO Pune adalah ahli sanitasi dan telah berhasil melakukan program sanitasi di India yang bisa diadopsi oleh Jakarta. Lauren Sorkin menyampaikan materi tentang Misi 100RC global dan teori perubahan. Lauren menekankan bahwa 100RC ingin membantu jejaring kota anggotanya untuk meningkatkan ketahanan kota melalui dukungan pengembangan kapasitas kepada para CRO dan menghubungkan kota tersebut dengan mitra 100RC baik individu maupun institusi yang memiliki keahlian, waktu dan tenaga untuk melakukan *initiative/intervensi* untuk meningkatkan ketahanan kota. Misalnya,



keterlibatan GIZ dalam studi kelayakan air limbah di Jakarta (*pro bono*). Tujuan akhir dari dukungan 100RC adalah terciptanya institutionalisasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk melaksanakan program dalam rangka meningkatkan ketahanan kota. Indikator pencapaiannya adalah prosentasi kolaborasi yang dilaksanakan oleh beberapa pemangku kepentingan. Artinya jika hanya pemerintah saja yang melaksanakan program, maka keberlanjutan program 100RC dianggap kurang berhasil. Sesi Pemetaan Pemangku Kepentingan, para peserta diminta untuk memetakan unsur/aktor mana yang paling berpengaruh dan memiliki kepentingan terhadap tersedianya dokumen Strategi Ketahanan Kota. Pada sesi ini, Jakarta memandang bahwa yang paling berkepentingan dan berpengaruh adalah Gubernur/Wakil Gubernur disusul oleh Dinas terkait yang memiliki tupoksi yang relevan atau beririsan dengan fokus utama. Hari pertama ditutup dengan makan malam dengan Program Manager dan Director. Dalam kesempatan itu mereka meminta Sekr Jakber untuk menyelesaikan dokumen Penilaian Awal Ketahanan (PRA) sesegera mungkin. Dengan mempertimbangkan segala hal, saya menyanggupi untuk menyelesaikannya pada akhir Maret/awal April.

2.1. Hari Kedua

Sesi dibagi menjadi 2 bagian, sesi pagi di dalam kelas dan siang berkunjung ke lapangan untuk melihat praktik cerdas Singapura sebagai kota dan negara meningkatkan ketahanannya, khususnya dalam penyediaan air baku, naturalisasi sungai dan perencanaan jauh ke depan. Pada sesi pagi disampaikan pengertian ketahanan dan ketahanan kota versi 100RC serta perangkat analisis ketahanan kota yang dikembangkan oleh 100RC, yaitu *City Resilience Framework (CRF)* atau Kerangka Ketahanan Kota. Inti dari materi ini adalah Ketahanan Kota dapat dilihat dengan menggunakan CRF, sehingga memudahkan untuk menemukan sisi kekuatan dan kelemahan ketahanan kota tersebut pada bagian cakram yang mana. CRF dibagi menjadi 4 (empat) dimensi dengan masing dimensi memiliki 12 faktor penggerak, Dimensi tersebut adalah (i) Kesehatan dan Kesejahteraan; (ii) Ekonomi dan Masyarakat; (iii) Infrastruktur dan Lingkungan dan (iv) Kepemimpinan dan Strategi. Peran sebagai CRO juga dibahas dengan cara berdiskusi langsung dengan CRO Bangkok dan Sydney melalui *teleconference*. Di sesi ini saya bertanya bagaimana kita menghadapi pergantian pemimpin, seperti pergantian Gubernur di Jakarta. CRO Bangkok menyampaikan bahwa dia mengalami hal yang sama dan menyampaikan bahwa program ini penting bagi masyarakat dan memberikan manfaat kepada pemimpin. Karena *high level buy in* atau komitmen keterlibatan dari pejabat tinggi diperlukan untuk memastikan bahwa dokumen strategi ini dapat diinternalisasikan kedalam dokumen pembangunan. Sesi siang adalah kunjungan lapangan (*living lab*) ke *Centre for Liveable City (CLC)*, semacam Bappenas nya Singapura, yang telah merencanakan pembangunan Singapura 30 tahun ke depan, termasuk rencana tata guna lahan, pemukiman, dan pusat niaga termasuk rencana reklamasi ke depan. Didampingi oleh CLC, peserta



diajak ke Marina Barrage dan Bishan Park untuk melihat bagaimana Singapore mengelola air di muara sungai dan desalienasi air laut sebagai air baku dan naturalisasi sungai di wilayah permukiman. Hari kedua ditutup dengan jamuan makan malam bersama.

2.2. Hari Ketiga

Terdapat 3 (tiga) sesi, dimulai dengan Memperkenalkan CRO dengan komunitas online, yang dipandu langsung dari kantor pusat 100RC di New York. Sesi ini menekankan bahwa CRO bisa memanfaatkan dan mencari mitra lembaga dan individu yang telah menjadi mitra 100RC sebagai narasumber atau berbagai bentuk bantuan pengembangan kapasitas lainnya yang tidak berbayar dalam rangka meningkatkan ketahanan kota sesuai dengan permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing kota dan keahlian serta pengalaman yang mereka miliki. Misalnya, Jakarta mendapatkan layanan pro bono dari GIZ dalam studi kelayakan pembangunan IPAL komunal. Materi selanjutnya adalah terkait dengan kepemimpinan untuk membawa perubahan. Dalam sesi ini disampaikan beberapa contoh gaya kepemimpinan yang adaptif namun tetap memberikan pengaruh positif kepada para pemangku kepentingan untuk bersama sama mencapai tujuan. Kepemimpinan adaptif adalah bagaimana adaptif terhadap perubahan. Komunikasi adalah materi terakhir yang mengulas pentingnya menyampaikan capaian, rencana kegiatan kepada pemangku kepentingan baik melalui media sosial maupun laman website. Komunikasi yang baik akan mengubah persepsi dan perilaku pemangku kepentingan yang akhirnya akan menambah komitmen/*buy in* dari mereka. Selain itu, komunikasi juga berperan sebagai Tata Kelola Pengetahuan untuk keberlanjutan program.

3. Rencana Tindak Lanjut

Materi orientasi relevan dengan kebutuhan CRO untuk lebih memahami program 100RC secara komprehensif serta pengembangan kapasitas dalam pengelolaan program. Walaupun Jakarta sebagai metropolitan berada dalam satu kelas dengan kota-kota lain yang populasinya dibawah 2 juta jiwa. Namun ada beberapa tantangan ketahanan yang sama dialami baik oleh kota kecil maupun besar, misalnya persoalan pelibatan masyarakat (*citizen engagement*) dalam pembangunan.

Berikut hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari pelatihan ini:

1. Penyelesaian PRA sesuai dengan target waktu dengan melibatkan Strategi Partner dan Tim Gubernur;
2. Menindaklanjuti Nota Dinas tentang penetapan CRO dan Dewan Pengarah dengan melakukan rapat dengan KDH-KLN dan TGUPP. Penetapan ini penting sebagai pijakan melangkah ke tahap II yang melibatkan dinas terkait sebagai anggota Kelompok Kerja.
3. Mengikuti pelatihan CRO lanjutan sebagai pembekalan transisi dari Tahap I ke Tahap II dan III yang difasilitasi oleh kantor pusat 100RC.



Lampiran

A. Materi Presentasi

PIONEERED BY THE
ROCKEFELLER FOUNDATION

100 RESILIENT CITIES



100RC CRO Orientation Resilience Theory Facilitated Discussion

This module is a facilitated discussion of a selected list of readings on resilience theory. All participants should come to the CRO Orientation visit prepared to discuss the readings.

Discussion questions can be found on the second page.

Due to the large file size of these readings, they are all saved online in Box and can be downloaded individually from this folder:

<https://100rc.box.com/s/rlxv64zvt7wff9kno9t1lxtozmazv8x>

While many full readings have been provided, please note the page numbers for specific required reading (in italics).

- 1) 100RC CRO Orientation Resilience Theory

Link:

<https://100rc.app.box.com/s/avnxhj2jgz7vnjgnjdid5scgn4glf2mk/file/282544573074>

PIONEERED BY THE
ROCKEFELLER FOUNDATION

100 RESILIENT CITIES



100RC CRO Orientation
Singapore
March 7-9, 2018

- 2) 100RC CRO Orientation
Paparannya Seoul Housing and Communities Corporation pada Kegiatan Cross Learning Visit ke Seoul, Korea Selatan

Link:

<https://100rc.app.box.com/s/avnxhj2jgz7vnjgnjdid5scgn4glf2mk/file/282544599426>

- 3)

CRO Orientation: Skills & Knowledge Discussion

100 RESILIENT CITIES

INSTRUCTIONS: Facilitate a discussion about the knowledge and skills sets CROs bring to their role, and where they could use additional support. This worksheet could be filled out during a single RM-CRO session, over the course of the visit and have a conversation with CRO about how 100RC can support areas of need.

CRO Orientation: Skills and Knowledge Discussion

Link:

<https://100rc.app.box.com/s/avnxhj2jgz7vnjgnjdid5scgn4glf2mk/file/282544572210>



4)
Resilience Practitioners Online Community
Link:

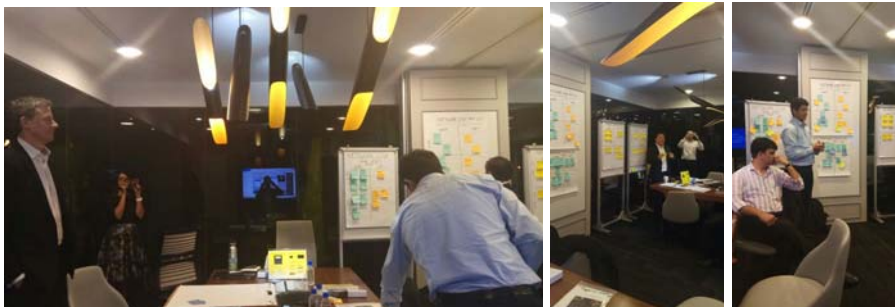
<https://100rc.app.box.com/s/avnxhj2jgz7vnjgnjdid5scgn4glf2mk/file/282544570914>

Materi Presentasi lainnya dapat diunduh pada tautan/link berikut:
<https://100rc.box.com/s/avnxhj2jgz7vnjgnjdid5scgn4glf2mk>

B. Photo Kegiatan



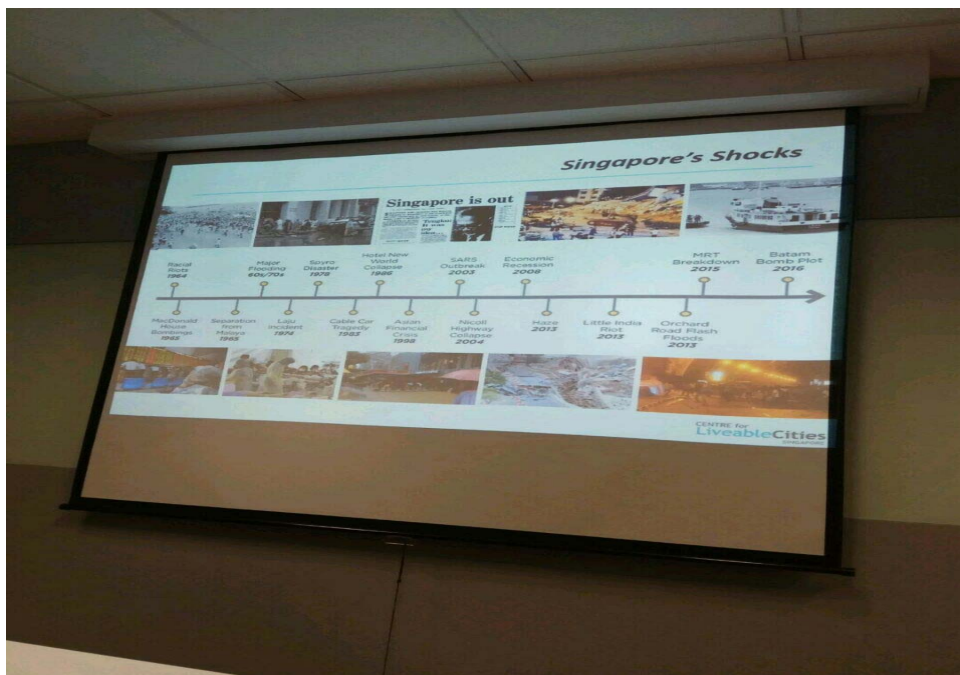
Deputy CRO Jakarta berkesempatan mempresentasikan peluang kerjasama dengan kota lain dalam sesi *Give and Get*



Rekam Proses 100RC CRO Orientation



Program Naturalisasi Sungai di Bishan Ang Mo Kio Park yang terletak di wilayah hunian



Tekanan yang dihadapi oleh Singapore dipresentasikan oleh Centre for Liveable Cities (CLC) Singapore